

ABSTRAK

Konflik Laut China Selatan merupakan isu geopolitik yang melibatkan China dan beberapa negara anggota ASEAN yaitu Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Konflik ini dipicu oleh klaim sejarah dan kepentingan oleh masing-masing pihak yang bersengketa atas Laut China Selatan yang merupakan jalur pelayaran internasional serta memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak konflik tersebut terhadap hubungan diplomatik antar anggota ASEAN. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu geopolitik, konflik, neo-realisme, national interest, dan diplomasi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif: Dokumen terdiri dari buku dan artikel tentang konflik Laut China Selatan serta tentang diplomasi negara-negara ASEAN. Berdasarkan hasil dari analisis dokumentasi maka negara-negara ASEAN memiliki klaim atas wilayah yang sama, pendekatan yang diambil sangat beragam. Filipina menempuh jalur hukum internasional, dan Vietnam memperkuat aliansi dan militer, sedangkan Malaysia lebih mengedepankan pragmatisme ekonomi, serta Brunei Darussalam lebih memilih strategi bandwagoning dengan mendekat ke China. Perbedaan sikap ini mencerminkan lemahnya solidaritas dan posisi kolektif ASEAN dalam merespons konflik, yang pada akhirnya menghambat terbentuknya solusi bersama dan memperpanjang ketegangan di kawasan.

Kata Kunci: Laut China Selatan, anggota ASEAN, hubungan diplomatik

ABSTRACT

The South China Sea conflict is a geopolitical issue involving China and several ASEAN member states, namely the Philippines, Vietnam, Malaysia, and Brunei Darussalam. This conflict is triggered by historical claims and the competing interests of each disputing party over the South China Sea, which serves as an international shipping lane and holds abundant natural resource potential. This study aims to analyze the impact of the conflict on diplomatic relations among ASEAN member states. The theories used in this research include geopolitics, conflict, neo-realism, national interest, and diplomacy. This research is a literature study employing a descriptive qualitative approach. The documents analyzed consist of books and articles on the South China Sea conflict and the diplomacy of ASEAN countries. Based on the results of document analysis, ASEAN member states have overlapping territorial claims, but their approaches vary widely. The Philippines has taken the route of international law, Vietnam has strengthened alliances and its military, Malaysia prioritizes economic pragmatism, while Brunei Darussalam has opted for a bandwagoning strategy by aligning more closely with China. These differing stances reflect the weakness of ASEAN's solidarity and collective position in responding to the conflict, ultimately hindering the formation of a unified solution and prolonging regional tensions.

Keywords: South China Sea, ASEAN member states, diplomatic relations